

**PENGARUH GENDER, TEKATAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS
TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR, PENGETAHUAN AUDITOR
DAN KOMPLEKSITAS DOKUMEN AUDIT
TERHADAP AUDIT JUDGEMENT**

(Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat)

SKRIPSI



Oleh :

TRI HASTUTI KOMALASARI

2013/1307006

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

“Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Pengetahuan Audit, Dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat)”

Nama : Tri Hastuti Komala Sari
NIM/TM : 1307006/2013
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Auditing
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2019

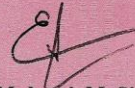
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



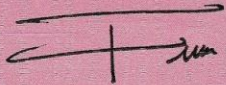
Dr. Efrizal Syofvan, SE, M.SI., CA., Ak
NIP. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Erly Mulyani, M. Si, Ak, CA
NIP. 19781204 200801 2 011

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas,
Pengalaman Audit, Pengetahuan Audit, dan Kompleksitas
Dokumen Audit Terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris
BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat)
Nama : Tri Hastuti Komala Sari
Nim/TM : 1307006/2013
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Auditing
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Efrizal Syofyan, SE., Msi., Ak., CA	1. 
2	Sekretaris	: Erly Mulyani SE, Msi, Ak	2. 
3	Anggota	: Charoline Cheisiviyanny, SE, M.Ak	3. 
4	Anggota	: Salma Taqwa, SE., M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Hastuti Komalasari
NIM/Tahun Masuk : 1307006/2013
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 20 Mei 1995
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Auditing
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Cendrawasih, Gang tiung no.9 Kelurahan Air Tawar Barat
No. HP/Telp : 082284640897
Judul Skripsi : Pengaruh *Gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, pengetahuan auditor, dan kompleksitas dokumen audit terhadap *audit judgement (studi empiris Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera barat)*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, February 2019



Tri Hastuti Komalasari
1307006/2013

**PENGARUH *GENDER*, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS
TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR, PENGETAHUAN AUDITOR, DAN
KOMPLEKSITAS DOKUMEN AUDIT TERHADAP *AUDIT
JUDGEMENT***

(Studi Empiris Pada Instansi Pemerintah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Barat)

Tri Hastuti Komalasari
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof.Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
E-mail: Trihks@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Pengaruh *Gender* terhadap *audit Judgement*, (2) Pengaruh Tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*, (3) Pengaruh Kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*, (4) Pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit Judgement*, (5) Pengaruh pengetahuan auditor terhadap *Audit Judgement*, dan (6) Pengaruh Kompleksitas Dokumen Audit terhadap *Audit Judgement*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor BPK di Sumatera Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 orang auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pihak yang terkait. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *Gender* tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*, (2) Tekanan ketaatan terhadap *audit judgement* tidak berpengaruh, (3) kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*, (4) pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*, (5) pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*, dan (6) kompleksitas dokumen audit tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Kata Kunci : *Audit Judgement*, *Gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas dokumen audit .

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas dokumen audit terhadap audit judgement (studi empiris Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) perwakilan Provinsi Sumatera Barat)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terimakasih kepada Bapak Efrizal Syofyan, SE, M.Si., Ak., CA selaku pembimbing 1 serta Ibu Erly Mulyani, SE, M.Si.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini, yakni :

1. Kedua orang tua (alm) papa dan mama, yang senantiasa memberikan dukungan, moril, materil, serta kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak dan Ibu Staf pengajar Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Padang khususnya jurusan Akuntansi serta karyawan dan karyawanati yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu dikampus ini.
5. Pimpinan serta seluruh pegawai BPK di Sumatera barat yang telah memberikan izin dan membantu penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Serta semua pihak yang sudah membantu proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amalan saleh/salehah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Hanya doa yang bisa penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan bapak, ibu, saudara dan teman-teman semua. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 11 February 2019

penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	12
C. TUJUAN PENELITIAN.....	13
D. MANFAAT PENELITIAN.....	14
BAB II KAJIAN TEORI HIPOTESIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. KAJIAN TEORI	
1. AUDIT JUDGEMENT.....	15
2. GENDER.....	18
3. TEKANAN KETAATAN.....	20
4. KOMPLEKSITAS TUGAS.....	24
5. PENGALAMAN AUDITOR.....	27
6. PENGETAHUAN AUDITOR.....	30
7. KOMPLEKSITAS DOKUMEN AUDIT.....	31
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	34
C. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL.....	36
D. KERANGKA KOSEPTUAL.....	45
E. HIPOTESIS.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. JENIS PENELITIAN.....	46
B. POPULASI DAN SAMPEL.....	46

C. JENIS DAN SUMBER DATA.....	47
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	48
E. VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL.....	49
F. INSTRUMEN PENELITIAN.....	54
G. UJI INSTRUMEN.....	55
H. UJI ASUMSI KLASIK.....	56
I. TEKNIK ANALISIS DATA.....	57
J. DEFINISI OPERASIONAL.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN.....	63
B. DEMOGRAFI RESPONDEN.....	64
C. UJI INSTRUMEN.....	68
D. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	70
E. UJI ASUMSI KLASIK.....	81
F. UJI MODEL.....	83
G. UJI HIPOTESIS.....	88
H. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	99
B. KETERBATASAN SARAN.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel

1 Kisi Kisi Instrumen Penelitian.....	54
2 Klasifikasi Tingka Reliabilitas.....	56
3 Daftar BPK di Sumatera Barat Yang Menerima Kuesioner.....	63
4 Penyebaran Dan Pengembalian Kuesioner.....	64
5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
6 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	65
7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	66
8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja.....	67
9 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata Rata Jumlah Penugasan Audit Dalam 1 Tahun	68
10 <i>Nilai Corrected Item-Total Correlation</i> Terkecil.....	69
11 Nilai Cronbach Alpha.....	69
12 Distribusi Frekuensi Audit Judgement.....	71
13 Distribusi Frekuensi Tekanan Ketaatan.....	72
14 Distribusi Frekuensi Kompleksitas Tugas.....	74
15 Distribusi Frekuensi Pengalaman Auditor.....	75
16 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Auditor.....	76
17 Distribusi Frekuensi Kompleksitas Dokumen Audit.....	78
18 Uji Normalitas.....	81

19 Uji Homogenitas.....	82
20 Uji F.....	83
21 Koefisiensi Regresi Berganda.....	85
22 Koefisien Determinasi	88

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	109
2. Lampiran 2 Tabulasi Data.....	117
3. Lampiran 3 Uji Validitas & Uji Realibilitas.....	128
4. Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....	132
5. Lampiran 5 Pengujian Model Penelitian.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini pemerintah sebagai salah satu organisasi sektor publik yang sumber legitimasinya berasal dari masyarakat dan tidak luput dari pandangan sebagai tempat korupsi, kolusi, nepotisme, in-efisiensi, dan sumber kerugian negara (Susila,2008). Audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal pada umumnya bertujuan menilai kewajaran laporan keuangan (memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas). Tujuan akhir dari sebuah proses *auditing* adalah untuk menghasilkan suatu laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pendapat atau pernyataannya kepada para pengguna laporan keuangan sehingga bisa dijadikan pedoman bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan (Arens,2008).

Dalam Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyatakan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, dari pihak eksternal maupun internal. Sofyan Safri Harahap (2007:07) dalam bukunya mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Oleh sebab itu laporan keuangan harus diaudit oleh lembaga eksternal audit yang harus bisa menjamin kualitas setiap informasi yang dihasilkannya.

Dalam instansi BPK terdapat sebuah pedoman yaitu Standar Umum Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) meliputi pengetahuan, independensi, profesionalisme, pengendalian mutu, perencanaan dan supervisi, pemahaman atas pengendalian intern, bukti audit, kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), ketidak-konsistenan penerapan PABU, pengungkapan informasi, dan pernyataan pendapat (SPKN, 2007). Pemeriksaan laporan keuangan daerah oleh BPK bertujuan untuk menjamin kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Untuk menunjang tugasnya BPK RI didukung dengan seperangkat undang-undang di bidang Keuangan Negara, yaitu : UU No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU No. 15 tentang

Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara (www.bpk.go.id).

Sebelum menghasilkan sebuah opini, maka auditor melakukan *audit judgement*. *Audit judgment* adalah pendapat seseorang atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi bukti-bukti serta pengambilan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan mengenai suatu situasi yang ada (IAI, 2012). Dalam membuat suatu *judgement*, auditor harus mengevaluasi bukti-bukti yang dikumpulkan. Bukti-bukti tersebut harus valid dan relevan. Bukti-bukti inilah yang dipakai auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga *audit judgement* ikut menentukan hasil dan kualitas dari pelaksanaan audit.

Seorang auditor memiliki peran sebagai pihak yang netral dan independen kepada auditee agar pemakai informasi laporan keuangan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan. Untuk meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan dan mengaplikasikan prinsip transparansi dan akuntabilitas, maka laporan keuangan perlu dilakukan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang bebas dan mandiri, seperti telah ditetapkan dalam Pasal 23E Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Diharapkan auditor dapat menjalankan tugasnya, yakni melakukan pemeriksaan secara sistematis dan kritis terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pengelola suatu entitas

beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, sehingga pada akhirnya dapat memberikan opini yang tepat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Hogarth (1992) mengartikan *judgement* sebagai proses kognitif yang berupa perilaku pengambilan keputusan. Dalam penetapan opini, *audit judgment* sangat berperan penting, dimana *audit judgment* diperlukan pada saat berhadapan dengan ketidak pastian dan keterbatasan informasi maupun data yang didapat, dan pemriksa dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat *judgment* dan mengevaluasi *judgment*.

Dalam membuat suatu *Judgment*, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut.

Menurut Jamilah (2007) berpendapat bahwa suatu *judgment* didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Jamilah juga menjelaskan bahwa *judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, serta penerimaan informasi lebih lanjut oleh auditor. Sedangkan menurut ISA 200, profesional judgment adalah penerapan pelatihan yang relevan, pengetahuan dan pengalaman, dalam konteks yang disediakan

oleh audit, akuntansi dan standar etika dalam membuat suatu keputusan tentang program dari tindakan yang tepat dalam situasi audit.

Ada beberapa teori yang mempengaruhi *audit judgment*, yang pertama berdasarkan teori tekanan ketaatan dapat dijelaskan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikan, hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan yang merupakan bentuk dari *legitimate power* (Hartanto, 2001). Kedua yaitu teori motivasi menjadi landasan teori *audit judgment* yaitu motivasi juga merupakan suatu konsep penting untuk perilaku akuntan karena efektifitas organisasi bergantung pada orang yang membentuk sebagaimana karyawan mengharapkan untuk dibentuk (Lubis, 2010 : 84).

Audit judgment dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu faktor teknisnya adalah adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu yang dinilai dapat mempengaruhi *audit judgment* yaitu: *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, pengetahuan dan sebagainya.

Gender merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam suatu *audit judgment*. Pengaruh dari sisi *gender* memungkinkan adanya perbedaan sudut pandang dan pertimbangan tertentu yang diambil selama melaksanakan tugas pemeriksaan terhadap informasi yang diperoleh yang

dilihat dari laki-laki dan perempuan dalam pembuatan *audit judgment*. *Gender* dalam hal ini tidak hanya diartikan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka dalam menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan (Yustrianthe, 2012).

Tekanan ketaatan termasuk faktor yang mempengaruhi audit judgement tekanan ketaatan merupakan suatu kondisi tekanan yang menciptakan adanya ketidak seimbangan fisik dan psikis yang dapat mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seorang karyawan dalam bekerja yang dapat mempengaruhi hasil pekerjaan dan dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja. Berdasarkan Teori ketaatan dapat dijelaskan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikan, hal kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power* (Hartono, 2001). Bagi seorang auditor dalam melakukan tugasnya harus mematuhi dan memahami dengan baik terhadap etika profesi dan standar pemeriksaan. Dengan adanya tekanan dapat memberikan pengaruh terhadap menurunkan profesionalisme, menurunkan kepercayaan publik dan menurunkan kredibilitas sosial. Dalam hal ini tekanan ketaatan dalam pelaksanaan tugasnya dapat berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Selain pengaruh gender dan tekanan ketaatan dalam melaksanakan tugas pemeriksaan yang dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil oleh auditor yaitu kompleksitas tugas. Menurut Puspitasari (2010), Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, untuk dipahami dan ambigu. Adanya suatu tugas yang kompleks dan dengan tingkat kerumitan tertentu terdapat kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi selama tugas pemeriksaan. Tingkat kesulitan tugas dalam kondisi seperti ini akan berpengaruh terhadap *judgment* yang dilakukan seorang auditor.

Selain kompleksitas tugas, hal lain yang juga berpengaruh adalah pengalaman kerja auditor. Pengalaman merupakan sebuah proses pembelajaran dan bertambah perkembangan potensi perilaku (Praditaningrum, 2014). Pengalaman audit yang dimiliki setiap auditor akan berpengaruh terhadap penilaian seorang auditor serta cara berpikir dan pengetahuan yang dimiliki auditor. Pengalaman seorang auditor dalam bekerja dapat dilihat dari berbagai sisi diantaranya adalah lamanya seseorang bekerja sebagai auditor dan banyaknya penerimaan penugasan yang telah dilakukannya. Semakin lama auditor bekerja, semakin pengalaman auditor dalam membuat *audit judgment*. Hasil ini dapat dilihat dari hasil audit yang diberikan auditor. Seorang auditor yang sering menerima penugasan untuk pemeriksaan, maka memiliki pengalaman serta pengetahuan yang memadai dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi

informasi yang berkaitan dengan perolehan bukti yang mendukung tugas pemeriksaannya termasuk dalam pembuatan *judgment*.

Selain variabel pengalaman auditor yang dapat mempengaruhi *judgment*, pengetahuan auditor merupakan salah satu bagian variabel yang digunakan dalam pengujian. Dalam diri seorang auditor yang memiliki suatu pengetahuan yang terus ditingkatkan, baik yang diperoleh dari pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung dan pelatihan yang dapat menunjang dalam penugaiannya sebagai seorang auditor. Pengetahuan auditor diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual dan teoritis. Disisi lain seorang auditor harus memiliki pengetahuan dengan memahami serta menguasai segala sesuatu yang sesuai dengan tugas yang akan dilakukan sebagai auditor, dan seorang auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas akan dapat memberikan suatu *judgment* yang lebih baik dan memadai dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang audit (Siagian, 2014).

Selanjutnya kompleksitas dokumen audit. Pada saat auditor akan melakukan pemeriksaan ke suatu objek yang harus dibutuhkan yaitu suatu bukti pendukung yang harus ada dibuat oleh auditor yaitu dokumentasi audit. Dokumentasi audit adalah catatan utama yang mencakup semua informasi dan bukti yang perlu diperimbangkan oleh auditor untuk melakukan audit secara memadai dan mendukung laporan audit

(Rachmawati, 2013). Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor umumnya dihadapkan dalam suatu kompleksitas terhadap dokumen audit untuk mendukung opini yang membutuhkan *judgment* yang tepat dalam pembuatan dokumentasi audit yang memadai.

Sekarang ini banyak kasus yang terungkap terkait dengan pelanggaran yang dilakukan oleh auditor di pemerintahan. Seperti kasus Auditor Utama III Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Rochmadi Saptogiri didakwa menerima uang suap sebesar Rp 240 juta. Uang tersebut dia terima dari Irjen Kemendes PDTT Sugito melalui Kabag TU dan Keuangan Itjen Kemendes PDTT atau setingkat dengan pejabat eselon III Jarot Budi Prabowo. Uang yang diberikan secara bertahap melalui Auditor Utama BPK Ali Sadli ini diperuntukan agar BPK memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atas Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) terhadap laporan keuangan Kemendes PDTT tahun anggaran 2016. Jaksa Takdir menerangkan, Rochmadi memiliki kewenangan memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada bidang lembaga negara, kesejahteraan rakyat, kesekretariatan negara, aparatur negara, serta riset dan teknologi. Menurut Jaksa Takdir, penerimaan gratifikasi oleh Rochmadi sejak 11 Maret 2014 hingga 2017. Pada 19 Desember 2014, Rochmadi menerima uang sebesar Rp 10 juta. Kemudian pada 22 Desember 2014 menerima Rp 90 juta. Pada 19 Januari 2015 menerima Rp 380 juta, pada 20 Januari 2015 Rp 1 miliar. Kemudian, pada 21 Januari

2017, Rochmadi empat kali menerima uang gratifikasi. Yakni Rp 1 miliar, Rp 30 juta, Rp 200 juta dan Rp 190 juta. Lalu pada 22 Januari 2015 Rochmadi menerima Rp 330 juta (<http://news.liputan6.com>).

Dalam fenomena tersebut dapat ditunjukkan bahwa *judgment* auditor sangat dibutuhkan didalam laporan keuangan, bahkan ketika auditor sudah memberikan *judgement* sekalipun masih dapat kemungkinan terjadinya kecurangan (*Fraud*) didalam laporan keuangan karena adanya faktor tekanan seperti perintah dari atasan dan auditor sering menjumpai situasi *irregularities* yang mengandung resiko seperti adanya hubungan istimewa, motivasi manajemen, klien yang tidak kooperatif, klien baru pertama kali diaudit, dan klien bermasalah. Oleh sebab itu, auditor harus selalu waspada jika menghadapi situasi audit yang mengandung risiko tinggi yang banyak mengandung penyajian yang salah terutama salah saji yang material. Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgement* dalam penugasan auditnya. Seorang auditor selalu melakukan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan pembuatan keputusan terhadap laporan keuangan yang diaudit, hal ini yang disebut dengan *audit judgment*. Dengan adanya *audit judgment* tersebut dapat menentukan hasil

dari pelaksanaan audit serta dapat menunjukkan seberapa baik kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya (Nadhiroh, 2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sari (2016) tentang pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas dokumen audit terhadap *audit judgement*. Penelitian oleh sari dilakukan oleh auditor eksternal pemerintah yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Pusat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Gender, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas dokumen audit berpengaruh terhadap audit judgement sedangkan variabel tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgement. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji pengaruh variabel pengalaman auditor dengan menggunakan variabel dummy dari penelitian yusrianthe, (2012) mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi audit judgement auditor pemerintah. Hasil penelitian Yusrianthe, (2012) menunjukkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgement auditor pemerintah, selain itu gender dan pengalaman auditor tidak berpengaruh. Peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris yang berbeda mengenai pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas dokumen audit terhadap audit judgement hal ini karena adanya ketidak konsistenan dari berbagai

hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgement*. Peneliti memilih enam faktor yang mempengaruhi pembentukan *audit judgement* sebagai variabel. Selain itu, penelitian terhadap hal ini telah banyak dilakukan dalam audit sektor swasta, namun masih jarang penelitian menggunakan auditor pemerintah sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti **“PENGARUH *GENDER*, TEKanan KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR, PENGETAHUAN AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS DOKUMEN AUDIT TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT* (Studi Kasus pada Kantor Perwakilan BPK Provinsi Sumatera Barat) ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Apakah *Gender* berpengaruh Terhadap *Audit Judgement* Pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Barat ?
- 2) Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh Terhadap *Audit Judgement* Pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Barat ?

- 3) Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh Terhadap *Audit Judgement* Pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Barat ?
- 4) Apakah Pengetahuan Auditor berpengaruh Terhadap *Audit Judgement* Pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Barat ?
- 5) Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh Terhadap *Audit Judgement* Pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Sumatera Barat ?
- 6) Apakah Kompleksitas Dokumen audit berpengaruh Terhadap *Audit Judgement* Pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Sumatera Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji :

- 1) Pengaruh *Gender* Terhadap *Audit Judgement*
- 2) Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgement*
- 3) Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgement*
- 4) Pengaruh Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgement*
- 5) Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgement*
- 6) Pengaruh Kompleksitas Dokumen audit Terhadap *Audit Judgement*

D. Manfaat

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- 1) Bagi dunia akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu perilaku terutama audit,
- 2) Untuk praktisi, Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, pengetahuan dan kompleksitas dokumen audit terhadap auditor berkaitan dengan *audit judgment*.
- 3) Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit.

BAB II

KAJIAN TEORI, HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. *Audit judgement*

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Menurut Jamilah, dkk (2007) *Audit judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Proses *judgement* tergantung pada kedatangan informasi yang terus menerus, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah dalam proses *incremental judgement*, jika informasi terus menerus datang akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru.

Judgment sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006). Menurut Anugrah Suci P. (2012) *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, sehingga dapat dikatakan bahwa audit judgment ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit.

Audit judgment melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit.

Rochmawati (2009) menjelaskan tahapan- tahapan yang dilakukan pada saat melakukan *audit judgment* yaitu merumuskan persoalan, mengumpulkan informasi yang relevan, mencari alternatif tindakan, menganalisis alternatif yang fleksibel, memilih alternatif yang fleksibel, terbaik, kemudian pelaksanaan dan evaluasi hasilnya.

Contoh penggunaan audit dalam pengambilan keputusan audit berkait dengan penetapan materialitas, penilaian sistem pengendalian internal, penetapan tingkat risiko, penetapan strategi audit yang digunakan, penentuan prosedur audit, evaluasi bukti yang diperoleh, penilaian *going concern* perusahaan, dan sampai pada opini yang akan diberikan oleh auditor. *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) menyatakan bahwa *judgment* merupakan faktor penting dalam semua tahap pengauditan, tetapi dalam banyak situasi adalah tidak mungkin secara praktik untuk menetapkan standar mengenai bagaimana pertimbangan diterapkan oleh auditor.

Audit judgement diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgement* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit.

Judgment adalah perilaku yang paling dipengaruhi oleh persepsi situasi (Mutmainah, 2006). *Auditor judgement* adalah hasil auditing yang diberikan oleh auditor. *Audit judgement* yang diberikan oleh auditor setelah melakukan proses audit dapat diukur melalui tingkat materialitas dari auditor, tingkat risiko audit dan kelangsungan hidup suatu entitas (Andiva, 2016).

1. Penentuan Tingkat Materialitas

Penentuan tingkat materialitas ini ditentukan oleh auditor untuk membantu dalam merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Materialitas adalah besarnya suatu pengabaian atau salah saji informasi akuntansi yang diluar ruang lingkupnya, memungkinkan bahwa pertimbangan seseorang yang mengandalkan pada informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh pengabaian atau salah saji (Messier, 2014: 15).

2. Tingkat Risiko Audit

Tingkat risiko audit yang dapat terjadi dalam proses audit dapat mempengaruhi *judgement* auditor. Risiko audit adalah risiko bahwa auditor mengungkapkan suatu pendapat audit yang tidak tepat ketika laporan keuangan mengandung salah saji material (Messier, 2014: 16).

3. Kelangsungan Hidup Suatu Entitas

Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341, menyebutkan bahwa *audit judgement* atas kemampuan kesatuan

usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (Jamilah, dkk. 2007).

2. *Gender*

Gender selalu diartikan dengan jenis kelamin (*sex*), padahal *gender* berbeda dengan jenis kelamin. Marzuki (2012), menjelaskan bahwa secara umum jenis kelamin digunakan untuk mengenali perbedaan laki-laki dan perempuan segi anatomi biologis, sedangkan *gender* lebih mengarah kepada aspek sosial, budaya, dan aspek non biologis lainnya. Secara *etimologis* kata *gender* berasal dari bahasa Inggris yaitu jenis kelamin. *Gender* dapat diartikan sebagai pembeda peran antara laki-laki dan wanita yang tidak hanya berarah pada perbedaan biologis atau seksualnya, tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial budaya (Berninghausen dan Kerstan, 1992).

Istilah *gender* sering bersamaan dengan jenis kelamin (*sex*), padahal dua kata itu merujuk pada artian yang berbeda. Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada manusia dari segi anatomi biologis, sedangkan *gender* merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. *Gender* adalah suatu

konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan (Yustrianthe, 2012). *Gender* ini lebih menekankan pada aspek maskulinitas (*masculinity*) atau feminitas (*femininity*) seseorang.

Gender adalah perbedaan status dan peran antara perempuan dan laki-laki yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan nilai budaya yang berlaku dalam periode waktu tertentu (WHO, 2001). Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Zulaikha (2006) mengembangkan kerangka teoritis untuk menjelaskan kajian tentang perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam memproses informasi. Kerangka teoritis ini mereka sebut dengan "*selectivity hypotesis*". Perbedaan yang didasarkan pada isu gender dalam memproses informasi dan pembuatan keputusan didasarkan atas pendekatan yang berbeda yaitu bahwa laki-laki dan perempuan menggunakan pemrosesan inti informasi dalam memecahkan masalah dan pembuatan inti keputusan. Laki-laki pada umumnya dalam menyelesaikan masalah tidak menggunakan semua informasi yang tersedia dan mereka juga tidak memproses informasi secara menyeluruh, sehingga dikatakan laki-laki cenderung melakukan pemrosesan informasi secara terbatas. Sedangkan

perempuan dipandang sebagai pemproses informasi secara detail, yang melakukan proses informasi pada sebagian besar inti informasi untuk pembuatan keputusan atau *judgement*. *Gender* merupakan variabel independen yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. *Gender* diidentifikasi dari informasi umum yang diisi oleh responden. *Gender* merupakan variabel *dummy* dimana menggunakan skala nominal 0-1. Dimana laki-laki diberi skor 1 dan perempuan diberi skor 0 (Jamilah dkk, 2007).

Perbedaan peran dan perilaku antara laki-laki dan perempuan dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti sosialisasi, budaya yang berlaku, serta kebiasaan yang ada. Pandangan tentang gender dapat diklasifikasikan kedalam dua stereo tipe, yaitu *Sex Role Stereo types* dan *Managerial Stereo types*. Pengertian klasifikasi *stereo types* merupakan proses pengelompokan individu kedalam suatu kelompok, dan pemberian atribut karakteristik pada individu berdasarkan anggota kelompok (Ulfa, 2011).

Berdasarkan *Sex Role Stereo types*, laki-laki dipandang lebih berorientasi pada pekerjaan, mampu bersikap obyektif, independen, dan pada umumnya mempunyai kemampuan yang lebih dalam pertanggung jawaban manajerial jika dibandingkan dengan wanita. Sedangkan wanita dipandang lebih pasif, lemah lembut, memiliki orientasi pada pertimbangan dan posisinya pada pertanggung jawaban dalam organisasi lebih rendah dibandingkan laki-laki. *Managerial*

Stereo types memberikan pengertian manajer yang sukses adalah seseorang yang memiliki sikap, perilaku, dan temperamen, dimana sikap ini pada umumnya lebih dimiliki oleh laki-laki.

Dalam literatur psikologis kognitif dan pemasaran dinyatakan bahwa wanita dikenal lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Selain itu, laki-laki relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan. Wanita pada umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada laki-laki, sehingga membuat adanya perbedaan persepsi etika pada saat proses pengambilan keputusan.

Pada sebagian besar organisasi perbedaan gender masih mempengaruhi kesempatan (*opportunity*) dan kekuasaan (*power*). Perbedaan tersebut dapat menyebabkan diskriminasi gender dalam pekerjaan. Hal ini dapat menurunkan kinerja serta prospek karier seorang wanita karena adanya kesempatan yang terbatas dalam peningkatan kemampuan dan pengembangan hubungan kerja.

3. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor *junior* dari auditor *senior* atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan *profesionalisme*. Intruksi atasan

dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas (Grediani dan Slamet, 2007).

Dalam suatu lembaga atau entitas tentulah terdapat suatu tekanan dalam berbagai hal dikarenakan terdapatnya susunan hirarki, hal ini dikarenakan adanya jenjang antara bawahan dan atasan dalam suatu struktur organisasi. Hal ini dapat dialami oleh seorang junior auditor atau bawahan yang mendapatkan tekanan dari atasannya selama melaksanakan penugasan pemeriksaan. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Jamilah dkk, 2007). Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien/*auditee* dengan maksud agar auditor menjalankan perintah atau keinginan atasan atau klien (Yustrianthe, 2012). Hal ini dapat disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Dalam hal ini seseorang yang mengalami tekanan akan merasa kehilangan kebebasan dan kemandirian dalam membuat sesuatu keputusan yang dianggapnya baik dan tepat.

Memperoleh suatu tekanan yang dialami oleh seorang auditor dari *auditee* selama melaksanakan suatu pemeriksaan dapat berupa tekanan yang akan mempengaruhi pemberian opini atas laporan keuangan auditan agar sesuai dengan harapan pihak *auditee*. Dalam situasi ini seorang auditor yang mendapatkan suatu tekanan dari pihak *auditee*

dapat mempengaruhi sikap seorang auditor berupa perilaku yang menyimpang yaitu pelanggaran terhadap standar kode etik dan sikap profesionalisme auditor selama memeriksa laporan keuangan entitas tersebut.

Menurut Margaret (2014) tekanan ketaatan pada lingkungan pemerintah lebih terfokus pada tekanan yang berasal dari atasan. Dalam PSP 01 paragraf 21 pada Peraturan BPK RI Nomor 01 tahun 2007 tentang Pendahuluan Standar Pemeriksaan mengatakan bahwa dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, pemeriksa mungkin menghadapi tekanan dan atau konflik dari manajemen entitas yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi obyektifitas dan independensi pemeriksa.

Hal seperti ini membawa seorang auditor dalam situasi yang cukup rumit, dimana seharusnya seorang auditor melaksanakan tugas pemeriksaannya dengan penuh tanggung jawab secara profesional. Melaksanakan dengan cara profesional harus dilandasi oleh keterbukaan, integritas, kejujuran, objektif serta berlandaskan moral, namun dengan adanya tekanan ketaatan ini akan dituntut untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya dalam membuat suatu *judgement*.

Tekanan ketaatan pada umumnya terjadi pada auditor pemula, karena mereka biasanya masih lebih cenderung menaati perintah dari

atasan mereka atau entitas yang diperiksanya. Hal ini berkaitan dengan mengubah pemberian opini dengan mengabaikan bukti-bukti yang diperoleh oleh auditor tersebut meskipun hal ini dapat mengganggu sikap profesional dalam mengambil suatu keputusan. Semakin besarnya suatu tekanan ketaatan terhadap penugasan pemeriksaan maka akan memungkinkan adanya variasi terhadap *audit judgement*

Tekanan ketaatan dalam pemberian *Audit Judgement* dapat diukur dengan beberapa indikator, Menurut Rosadi (2016), ada dua macam tekanan ketaatan diantaranya yaitu :

1. Perintah dari atasan .

Tekanan ketaatan dapat berupa perintah dari atasan untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya.

2. keinginan auditee untuk menyimpang dari standar profesional auditor .

Tekanan yang diterima akan mempengaruhi perilaku dari seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Seorang bawahan yang diberi tekanan oleh atasannya akan mematuhi instruksi atasan bagaimanapun arahan profesional

4. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Puspitasari,2010). Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah,baik dalam tugas-

tugas utama maupun tugas-tugas yang lain (Restu ningdiah dan Indriantoro,2000).

Pada tugas yang membingungkan, ambigu, dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak bisa memprediksi output dari data tersebut. Menurut Wood (1988), kompleksitas tugas memiliki tiga dimensi, yaitu kompleksitas komponen (jumlah dari isyarat informasi dan tindakan yang berbeda), kompleksitas koordinatif (jenis dan jumlah hubungan antara tindakan dan isyarat), dan kompleksitas dinamis perubahan dalam tindakan dan isyarat dan hubungan diantaranya).

Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Prasinta,2010).

Ada auditor yang mempersepsikan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara auditor lain ada yang mempersepsikan sebagai tugas yang mudah. Bonner dalam Jamilah,dkk. (2007) mengemukakan ada tiga alasan mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Kedua, sarana dan

teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Chung dan Monroe (2001) mengemukakan bahwa kompleksitas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan, dan adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan.

Restuning diah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dan kejelasan informasi tentang tugas tersebut,

terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan (Jamilah,dkk., 2007).

5. Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan kinerja seseorang. Pengalaman yang dimiliki dapat memberikan dampak positif bagi seseorang dalam melakukan pekerjaan yang lebih baik. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan baik (Yuslima, 2011).

Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan semua yang diperoleh dari interaksi (Mulyadi, 2010 : 24). Menurut Praditaningrum (2012) pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan entitas. Pentingnya pengalaman auditor bagi pengembangan kemampuan serta peningkatan kinerja. Pengalaman auditor yang semakin banyak yang dimilikinya dapat menunjang kemampuan auditor dalam pembuatan *judgement* yang tepat dalam mengidentifikasi adanya kemungkinan kesalahan atau kekeliruan dan juga memberikan rekomendasi atau

kesimpulan terkait dengan bukti-bukti audit yang ditemukan. Pengaruh pengalaman auditor yang dimiliki oleh auditor yang berpengalaman dapat menunjang pembuatan *judgement* yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya dalam pemeriksaan, sedangkan auditor yang sedikit memiliki pengalaman terkadang membuat *judgement* yang kurang tepat. Seorang auditor yang berpengalaman akan lebih sensitif dalam memahami informasi yang relevan yang akan mempengaruhi terhadap *judgement* yang akan diambilnya. Hal ini dikarenakan seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman audit akan lebih mampu mengembangkan dan memiliki pemahaman yang baik dalam bidang pemeriksaan yang berdampak pada ketepatan *judgement* yang dibuatnya.

Pada umumnya pengalaman auditor berkaitan dengan masa kerja dan penerimaan penugasan yang diterima seorang auditor. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang banyak dalam bidang audit akan memiliki kepercayaan diri serta mampu meningkatkan kemampuan untuk bertindak lebih tegas. Seorang auditor yang memiliki jam kerja di bidang audit lebih banyak, tentu akan lebih tegas menggunakan *judgement* yang akan diambilnya serta memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan setiap kekeliruan-kekeliruan selama pelaksanaan pemeriksaan dari pada seorang auditor yang baru memulai karir.

Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan dengan yang terbaik. Pengalaman audit dapat dilihat dari auditor yang memiliki pengalaman dalam segi waktu lamanya seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan laporan keuangan, maupun banyaknya tugas yang telah dilakukan. Karena dalam melakukan audit seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Dengan demikian pengalaman audit bagi seorang auditor sangat penting, karena akan mempengaruhi pola berpikir auditor dalam melakukan tugasnya dan mempengaruhi *judgement* yang dibuat selama melaksanakan pemeriksaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012) menunjukkan bahwa pengalaman audit berhubungan positif dengan *audit judgement*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yustrianthe (2012) masa kerja yang lama tanpa diimbangi dengan jenis pekerjaan audit dan jenis entitas yang diaudit tidak memberikan jaminan pembuatan *judgement* yang tepat oleh seorang auditor. Responden penelitian ini dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pertama terdiri dari responden yang mempunyai pengalaman 1-3 tahun dan kelompok kedua terdiri dari responden yang mempunyai pengalaman lebih dari 3 tahun. Pengalaman diperlakukan sebagai variabel dummy yang

diukur dengan menggunakan skala nominal 0-1. Kelompok pertama diberi skor 0 dan kelompok 2 diberi skor 1.

6. Pengetahuan Audit

Pengetahuan auditor dapat diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis (Fitriani, 2012). Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh semua auditor, terlebih pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing (Salsabila, 2011). Pemahaman yang menunjang pengetahuan auditor dapat diperoleh dari pendidikan dan pengajaran secara formal maupun informal.

Pengetahuan yang harus dimiliki auditor meliputi pengetahuan di bidang akuntansi, di bidang auditing dan pengetahuan tentang sektor publik. Pengetahuan dapat diperoleh dari pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung dan pelatihan yang dapat menunjang dalam penugasannya, berupa kegiatan seminar. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang luas akan memahami entitas yang diaudit sehingga dapat membuat suatu *judgment*.

Menurut Mardisar dan Sari (2007) (dikutip dalam Florentina, 2016) menemukan bahwa besarnya usaha yang dicurahkan seseorang untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki dan juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja.

Pengetahuan auditor dalam pemberian *audit judgement* dapat diukur dengan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah Mutu Personal dan Pengetahuan Umum dalam audit. Dalam melakukan pekerjaan audit, akuntan publik harus memiliki mutu yang baik. Mutu yang baik diperoleh dari pengetahuan. Menurut SPAP seksi 210 dalam Castellani (2008) (dikutip dari Ranggi Armanda, 2014) pengetahuan audit diperoleh melalui pendidikan formal, pengalaman dan pelatihan teknis..

7. Kompleksitas dokumen audit

Seorang auditor harus memiliki dokumen audit untuk mendukung laporan audit yang dikerjakannya. Dokumen audit adalah catatan utama yang mencakup semua informasi yang perlu dipertimbangkan oleh auditor untuk melakukan audit secara memadai dan untuk mendukung laporan audit. Sebuah tugas menjadi lebih kompleks apabila terjadi ketidak konsistenan petunjuk dan ketidak mampuan pengambil keputusan dalam mengintegrasikan petunjuk informasi (Muhsyi, 2013).

Dalam peraturan BPK-RI tahun 2007, terhadap standar mengenai dokumentasi audit dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dalam PSP 04, yaitu :

“Pemeriksa harus mempersiapkan dan memelihara dokumen pemeriksaan dalam bentuk kertas kerja pemeriksaan. Dokumen pemeriksaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pemeriksaan harus berisi informasi yang cukup untuk memungkinkan pemeriksa yang berpengalaman tetapi tidak mempunyai hubungan dengan pemeriksaan tersebut dapat

memastikan bahwa dokumen pemeriksaan tersebut dapat menjadi bukti yang mendukung temuan, simpulan, dan rekomendasi pemeriksa”.

Menurut Arens, dkk (2011 : 241-243), Kompleksitas dokumen audit secara lebih khusus, dokumentasi audit yang berkaitan dengan audit tahun berjalan dapat memberikan:

- 1) Dasar bagi perencanaan audit. Jika auditor akan merencanakan audit yang memadai, informasi tentang referensi yang diperlukan harus tersedia dalam file audit. File itu meliputi berbagai macam informasi perencanaan sebagai informasi pengendalian internal, anggaran waktu untuk masing-masing area audit, program audit tahun sebelumnya.
- 2) Catatan bukti yang dikumpulkan dan hasil pengujian. Dokumentasi audit adalah sarana utama untuk mendokumentasikan bahwa audit yang memadai telah dilaksanakan sesuai standar auditing. Jika muncul kebutuhan, auditor harus mampu memperlihatkan kepada lembaga pembuat peraturan dan pengadilan bahwa audit telah direncanakan dengan baik dan diawasi secara memadai.
- 3) Bukti yang dikumpulkan telah tepat dan mencukupi dan laporan audit tepat dengan mempertimbangkan hasil audit. Apabila prosedur audit melibatkan sampling transaksi atau saldo - saldo, maka dokumentasi audit harus mengidentifikasi item – item yang diuji. File audit juga harus mendokumentasikan temuan

atau masalah audit yang signifikan, tindakan yang diambil untuk menanganinya, dan dasar kesimpulan yang dicapai.

- 4) Data untuk menentukan jenis laporan audit yang tepat. Dokumentasi audit menyediakan sumber informasi yang penting untuk membantu auditor dalam memutuskan apakah bukti yang tepat dan mencukupi telah dikumpulkan guna menjustifikasi laporan audit berdasarkan situasi tertentu. Data yang ada dalam file memiliki kegunaan yang sama untuk mengevaluasi bukti bahwa audit telah diawasi secara memadai.
- 5) Dasar bagi review oleh supervisor dan partner. File audit adalah kerangka referensi utama yang digunakan oleh supervisor untuk mereview pekerjaan asisten. Review yang cermat oleh supervisor juga memberikan bukti bahwa audit telah diawasi secara memadai.

Menurut rachmawati, (2013) Kompleksitas dokumen audit dianggap semakin kompleks jika informasi yang ada harus diproses dan tahap-tahap yang harus dilakukan semakin banyak dan rumit. Karena segala informasi dan bukti audit yang diperoleh selama pemeriksaan mulai dari penerimaan penugasan hingga penerbitan laporan audit harus tercantum dalam kertas kerja pemeriksa untuk mendukung pemberian opini, temuan, kesimpulan dan rekomendasi pemeriksaan. Dokumen pemeriksaan menggambarkan catatan penting mengenai pekerjaan yang dilaksanakan oleh pemeriksa sesuai dengan

standar dan simpulan pemeriksa. Kuantitas, jenis dan isi dokumen pemeriksaan didasarkan atas pertimbangan profesional pemeriksa. Dokumentasi pemeriksaan memungkinkan dilakukannya *reviu* terhadap kualitas pelaksanaan pemeriksaan, yaitu dengan memberikan dokumentasi pemeriksaan tersebut kepada *pereviu* (pemeriksa), baik dalam bentuk dokumentasi tertulis maupun dalam format.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan *audit judgement*, antara lain:

1. Jamilah, dkk (2007) meneliti pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tidak ada pengaruh perbedaan *gender* antara auditor pria dan auditor wanita terhadap pengambilan *judgement*. Tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*. Auditor dalam situasi adanya tekanan ketaatan dari atasan maupun klien akan cenderung membuat *judgement* yang kurang tepat. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* artinya para auditor mengetahui dengan jelas atas tugas apa yang akan dilakukannya, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan dapat melakukan tugasnya dengan baik.
2. Agnes Novriana Margaret (2014), meneliti analisis faktor – faktor yang mempengaruhi *Audit Judgment* pada auditor BPK RI. Hasil penelitian menunjukkan tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap

Judgement Auditor, Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap *Judgement Auditor*, kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *Judgement Auditor*, dan keahlian tugas berpengaruh positif terhadap *Judgement Auditor*.

3. Indah Permata Sari (2016) meneliti pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas dokumen audit terhadap *Audit Judgement*. Hasil penelitian menunjukkan *gender* berpengaruh terhadap *Judgement Auditor*. Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap *Judgement Auditor*, pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap *judgement Auditor*, tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *Judgement Auditor*, kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *Judgement Auditor*, dan kompleksitas dokumen audit berpengaruh positif terhadap *Judgement Auditor*.
4. A.Gracea.,L.Kalangi.,S.Rondonuwu (2017) meneliti pengaruh keahlian auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas tugas terhadap *Audit Judgment*. Hasil penelitian menunjukkan keahlian audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Judgement Auditor*, pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap *Judgement Auditor*, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *Judgement Auditor*.
5. Nadirsyah,Dkk (2011) Meneliti Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap

6. Pertimbangan Audit Sampling Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh. Hasil penelitian menunjukkan Anggaran waktu audit berpengaruh terhadap pertimbangan audit sampling. Kompleksitas dokumen audit berpengaruh terhadap pertimbangan audit sampling. Pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan audit sampling. Anggaran waktu audit, kompleksitas dokumen audit dan pengalaman auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertimbangan audit sampling.
7. Yusrianthe, (2012) meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi audit judgement auditor pemerintah. Gender dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgement auditor sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap auditor.

C. Hubungan antar variabel untuk pengembangan hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan evaluasi atas penelitian tersebut diatas, maka hubungan variabel dependen dan independen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Gender terhadap *Audit Judgement*

Dalam melaksanakan audit agar mendapatkan hasil informasi yang relevan dan memadai, seorang auditor akan menggunakan *judgement* dalam penugasan audit. Dalam membuat suatu judgement seorang auditor memiliki sudut pandang yang berbeda antara auditor laki-laki dengan auditor perempuan. Menurut Yustrianthe, (2012) *Gender*

adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan.

Pembuatan *judgement* seorang auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Laki-laki pada umumnya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam mengolah suatu informasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang komprehensif, sedangkan perempuan dalam mengolah suatu informasi cenderung lebih teliti dan menggunakan informasi yang lebih lengkap (Jamilah dkk, 2007). Selain itu, kaum perempuan memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum laki-laki dan kemampuan mengolah informasi yang sedikit tersebut menjadi lebih tajam, sehingga dalam membuat keputusan *judgement* lebih tepat dibanding laki-laki (Yendrawati dan Mukti, 2015)

Tidak terdapat pengaruh gender terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Hal tersebut konsistensi dengan hasil penelitian Chitra (2009), Jamilah *et al.* (2007), Hartanto (1999) dan Zulaikha (2006) serta Trisnaningsih dan Iswati (2003), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Chung dan Monroe (2001). Hal tersebut dapat disebabkan karena baik auditor laki-laki maupun perempuan menghadapi tuntutan profesionalisme yang sama mengingat banyaknya permasalahan etika yang terjadi yang berdampak pada hilangnya kepercayaan publik terhadap profesi auditor.

2. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *audit judgement*

Seorang auditor juga tidak lepas dari adanya tekanan ketaatan pada kliennya. Auditor akan merasa berada dalam situasi tekanan ketaatan pada saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan auditee untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2013).

Auditor juga akan mengeluarkan pendapat kewajaran atas sebuah laporan keuangan. Pemberian pendapat kewajaran ini harus sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Auditor tidak dapat begitu saja mengeluarkan pendapat kewajaran tanpa pengecualian tanpa didukung dengan bukti-bukti yang memadai. Hal ini nantinya akan memunculkan masalah dari masalah standar audit ke masalah kode etik profesi. Tekanan ketaatan dapat menghasilkan variasi pada *judgement* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan profesional (Siti Jamilah dkk, dalam Reni dan Dheane, 2015:09).

Tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan auditee untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional akan menentang auditee karena menegakkan profesionalisme dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal bertentangan dengan standar profesional dan moral (Jamilah dkk, 2007).

Menurut Indah (2016), Ketika dihadapkan pada situasi konflik, maka seorang auditor akan menghasilkan *judgement* yang bermacam-

macam. Sehingga tekanan ketaatan yang diterima oleh auditor dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *judgement* yang diambil oleh auditor.

Perintah auditee yang menuntut auditor untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian tanpa menghiraukan keadaan entitasnya yang sebenarnya dapat mengakibatkan auditor melakukan tindakan menyimpang. Langkah yang dilakukan oleh auditor dalam tugas audit salah satunya adalah *audit judgment*. Ketepatan *audit judgment* yang diambil auditor berpengaruh terhadap opini yang dibuatnya. Tuntutan klien yang membuat auditor melakukan penyimpangan mempengaruhi *audit judgement* yang dibuat. Auditor akan melakukan perekayasaan dalam *audit judgment* agar perintah auditee dapat terlaksana. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa tekanan ketaatan yang diterima oleh auditor mempengaruhi *audit judgment* (Rosadi,2016).

3. Pengaruh kompleksitas Tugas terhadap audit judgement

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Semakin tinggi kompleksitas tugas akan berdampak kurang baik terhadap *audit judgment* yang dihasilkan.

Menurut Yustrianthe (2012), menyatakan bahwa kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor, maka logis jika semakin besar juga

dilema dan ketidak cermatan yang dihadapi dan pada akhirnya kesalahan *judgment* yang dibuat auditor dapat terjadi, baik disengaja maupun tidak.

Seperti pada saat melakukan pemeriksaan dalam suatu bukti maka harus adanya informasi dan bukti yang diperlukan pemeriksa untuk melaksanakan audit dan mendukung laporan audit. Tugas-tugas yang membingungkan, informasi yang tidak relevan dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat didefinisikan, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi. Auditor merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks sehingga auditor mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat membuat *judgment* profesional. Akibatnya *judgment* yang diambil oleh auditor tersebut menjadi tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh (Putri, 2015).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Tielman (2011) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh secara negatif terhadap *audit judgment*. Tingginya kompleksitas tugas akan berdampak pada menurunnya usaha dan motivasi kerja sehingga penurunan kinerja akan terjadi.

Terdapat tiga alasan mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga

telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman kompleksitas tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit (Bonner, 1994).

Penelitian Chung dan Monroe (2001), Wijayatri (2010) dan Yustriante (2012) juga menjelaskan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap audit *judgment*.

4. Pengaruh pengalaman audit terhadap audit judgement

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005).

Libby and Frederick (1990), menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor, semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan-temuan audit. Auditor yang telah memiliki banyak pengalaman tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan, tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya tersebut dibandingkan dengan auditor yang masih dengan sedikit pengalaman (Libby dan Frederick, 1990).

Menurut Sukrisno (2012:33) auditor yang berpengalaman merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka

juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar.

Rr.Sabrina K (2012) mengatakan bahwa pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

Penelitian oleh Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chitra (2009), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Viana (2008). Menurut analisis peneliti, ternyata masa kerja yang lama tanpa diimbangi dengan jenis pekerjaan audit dan jenis perusahaan yang diaudit tidak memberikan jaminan pembuatan *judgment* yang tepat oleh seorang auditor. Semakin seorang auditor mempunyai pengalaman mengaudit yang lama dengan variasi pekerjaan dan jenis perusahaan yang beragam akan memperkaya pengetahuan sehingga *judgment* yang dibuatnyapun semakin baik dan tepat.

5. Pengaruh pengetahuan Auditor terhadap *audit judgement*

Pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor meliputi pengetahuan di bidang akuntansi, di bidang *auditing* dan pengetahuan tentang sektor publik. Pengetahuan dapat diperoleh dari pembelajaran

secara langsung maupun tidak langsung dan pelatihan yang dapat menunjang dalam penugasannya, berupa kegiatan seminar. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang luas akan memahami entitas yang diaudit sehingga dapat membuat suatu *judgment*.

Florentina, (2016) menemukan bahwa besarnya usaha yang dicurahkan seseorang untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki dan juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2014) menyatakan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki auditor maka *audit judgement* yang dihasilkan auditor akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani (2014) bahwa pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap hasil auditnya.

6. Pengaruh kompleksitas Dokumen audit terhadap audit judgement

Dokumen pemeriksaan menggambarkan catatan penting mengenai pekerjaan yang dilaksanakan oleh pemeriksa sesuai dengan standar dan simpulan pemeriksa. Kuantitas, jenis dan isi dokumen pemeriksaan didasarkan atas pertimbangan *profesional* pemeriksa (Rachmawati, 2013). Sebuah tugas menjadi lebih kompleks jika adanya ketidak konsistenan petunjuk dan ketidak mampuan pengambil keputusan dalam mengintegrasikan petunjuk informasi (Muhshyi, 2013).

Dengan adanya suatu dokumen audit yang bersifat kompleks maka dibutuhkan suatu *judgement* yang tepat selama pelaksanaan pemeriksaan

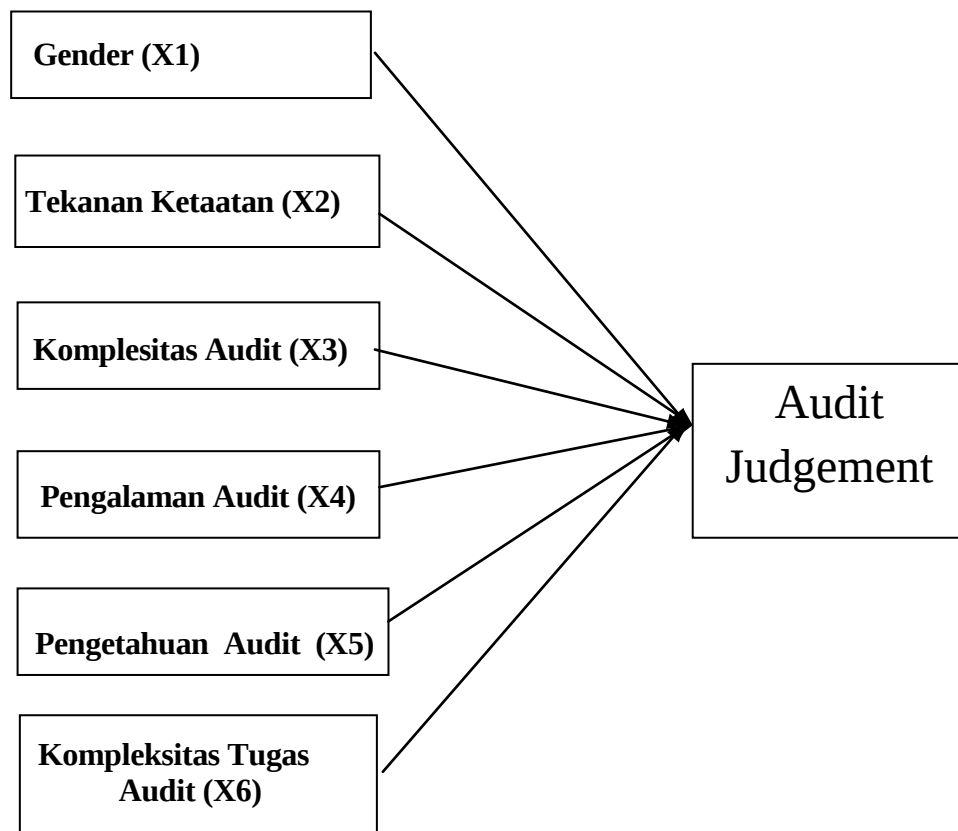
untuk menentukan bentuk dan isi dokumen pemeriksaan agar dokumen tersebut dapat menjabarkan seluruh informasi yang dibutuhkan yang berkenaan dengan catatan penting selama dilaksanakan pemeriksaan dan simpulan pemeriksaan.

Menurut wood (1988) dalam Nadirsyah (2011) kompleksitas audit dapat dilihat dari dua bagian. Pertama, kompleksitas itu mengarah kepada jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit jika informasi yang harus diproses dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan semakin banyak. Kedua, kompleksitas koordinatif yang mengacu kepada jumlah koordinasi (hubungan antara satu bagian dengan bagian lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit ketika pekerjaan tersebut memiliki keterkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang lain atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmawati dkk, (2013) menunjukkan hasil penelitian bahwa kompleksitas dokumen audit berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan auditor.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan pengembangan hipotesis diatas, maka dapat digambarkan model penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dalam kajian teori yang telah disebutkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Gender tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*
- H2 : Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*
- H3 : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*
- H4 : Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*
- H5 : Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*
- H6 : Kompleksitas dokumen audit berpengaruh terhadap *audit judgement*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas dokumen audit terhadap audit judgement. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dibuat ada beberapa hal yang bisa disimpulkan antara lain sebagai berikut :

1. Gender tidak berpengaruh terhadap audit judgement, ini berarti pembuaatan *judgment* auditor tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender karena auditor laki-laki maupun auditor perempuan dapat membuat audit *judgement* yang sama.
2. Tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit judgement, ini berarti auditor tidak mendapatkan suatu tekanan dari *auditee* ataupun atasannya dalam pembuatan *judgement* selama penugasan pemeriksaan berlangsung.
3. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgement, ini berarti persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas mempunyai informasi yang jelas dan cenderung tidak kompleks.
4. Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgement, ini berarti pengalaman kerja yang lama tanpa di selaraskan dengan jenis pekerjaan dan tugas yang diaudit

tidak memberikan jaminan pembuatan judgement yang tepat oleh auditor.

5. Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap audit judgement, ini berarti pengetahuan kerja seorang auditor yang tinggi akan lebih dapat memahami dan melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas, termasuk kemampuan dalam membuat suatu judgement yang lebih tinggi.
6. Kompleksitas dokumen audit tidak berpengaruh terhadap audit judgement, ini berarti kompleksitas dokumen audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan audit dikarenakan kompleksitas dokumen audit bukan sebagai faktor penentu dalam melakukan pertimbangan audit, oleh karena itu auditor harus berhati-hati dalam menentukan jumlah sampel dan memberikan perhatian lebih pada bukti audit yang relevan.

B. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan

Dalam Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin kurang dapat menguatkan hasil. Beberapa keterbatasan itu yaitu :

- a. Ruang Lingkup penelitian ini yang hanya dilakukan di instansi pemerintah sumatera barat saja yaitu BPK, sehingga untuk

mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas

- b. Penelitian ini hanya meneliti variabel dependen audit judgement yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas dokumen audit sebesar 11,8%, tanpa meneliti 88,2% yang dijelaskan variabel di luar model.
- c. Penelitian ini hanya menerapkan metode penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini tidak melakukan wawancara langsung terhadap responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis tanpa adanya konfirmasi langsung secara lisan kepada responden.
- d. Waktu penyebaran kuesioner yang kurang tepat yaitu pada saat waktu pemeriksaan auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat sehingga pengembalian kuesioner tidak maksimal.

2. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka bisa ditemukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, yaitu :

- a. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian di provinsi lain

sehingga hasilnya bisa digeneralisasi.

- b. Peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lain yang belum bisa digambarkan dalam penelitian ini.
- c. Sebaiknya melakukan metode survey dengan teknik wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiva, Eko Putra. 2016. *Pengaruh Anggaran Waktu, Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement*. Skripsi: Universitas Negeri Padang.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S., *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*, Ninth Edition, New Jersey : Prentice Hall, 2003.
- Arfan, Lubis Ikhsan. 2011. *Akuntansi Keperilakuan*, cetakan kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Armanda, Ranggi dan Ubaidillah. 2014. Pengaruh Etika Profesi, Pengetahuan, Pengalaman dan Independensi Terhadap *Auditor Judgement* Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol. 12 No.2 Juni 2014.
- Ariyantini, Kadek Evi., Sujana, Edy., Darmawan, Nyoman Ari Surya. (2014). "Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement". *Jurnal Akuntansi Program S1*, Vol 2 (1).
- Astriningrum, R. T. 2012. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgement pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Skripsi Binus University, Jakarta.
- Biro Hukum BPK RI. 2006. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan*. http://www.bpk.go.id/web/files/2009/01/uu_15_bpk.pdf diakses 09 Oktober 2017
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2007. *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No 1, Tahun 2007 tentang SPKN*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Berninghausen and Kerstan, 1992, "Forging New Paths: Feminist Social Methodology and Rural Women in Java" *London & New Jersey: Sed Book Ltd*.
- Bonner, S. E. 1994. A Model of The Effects of Audit Task Complexity, *Accounting, Organizations and Society*, 19 (3), pp:213-234.
- Chung, J. dan G. S. Monroe. 2001. "A Research Note on The Effect of Gender And Task Complexity on Audit Judgment". *Journal of Behavioral Research* 13: 111-125.

- Chitra, K. 2009. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. Skripsi STIE Y.A.I. Jakarta
- Fitriani, Seni dan Daljono. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgement. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, Nomor 1.
- Florentina. 2016. Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Dan *Audit Judgment* Terhadap Opini Audit. *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1, Februari 2016. Universitas Riau.
- Grediani, Evi dan Slamet Sugiri. 2007. Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Tanggungjawab Persepsian Pada Penciptaan *Budgetary Slack*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Hartanto, H.Y dan I.W. Kusuma., 2001., Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Judgment Auditor.*, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* : 1-14.
- Idris, F,S,. 2012, “*Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kopleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgment*”. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Irwanti, Ajeng Nurdianti. 2011. Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Program SarjanaS1 Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.
- Liburd, Helen Brown, Hussein Issa, and Danielle Lombardi. 2015. *Behavioral Implication of Big Data's Impacton Audit Judgment and Decision Making and Future Research Directions*. *Journal American Accounting Association*, 29 (2):43-61.f
- Locke, Edwin A., Latham, Garry P. Evez, Miriam. 1998. The Determinant Of Goal Commitment. *Academy Of management review*.

- Lopa, Nur Azizah. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Pertimbangan Audit. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender. *www.goole.com – Pdf gender. Diunduh 3 Februari 2012.*
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadhiroh, Siti Asih, 2010. “*Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*”. UNDIP : Semarang. (Skripsi Dipublikasikan)
- Messier, William F., dkk. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis: Buku 1 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutmainah, S. 2006. Studi Tentang perbedaan evaluasi etis, Intensi Etis dan Orientasi dilihat Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutment Staf profesional pada kantor akuntan publik.. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 10.
- Nadirsyah, dkk. 2011. *Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit dan Pengalaman Auditor terhadap pertimbangan audit sampling pada BPK RI perwakilan Provinsi Aceh*. Skripsi. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Pektra dan Kurnia. 2015. *Pengaruh gender, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor terhadap audit judgment*. *Ultima Accounting*. Volume 7. Nomor 1.
- Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV*. ASP-06.
- Prasinta, Anggitya. 2010. “Pengaruh Gender, Tekanan Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada BPKP Provinsi Jawa Timur). Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Skripsi : Jawa Timur.
- Puspitasari, Novy. 2010. Penilaian Hubungan Insentif Kinerja, Usaha, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. Universitas Diponegoro. Skripsi : Semarang

- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. 2000. Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2, hal 119-133.
- Rr. Sabrina K, Indira Januarti. (2011), Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor. Skripsi Fakultas Universitas Diponegoro.
- Rachmawati, Yuni, dkk. 2013. Pengaruh Risiko Audit, Pengalaman Audit dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Pertimbangan Auditor. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* vol 2 no 2 pp 91-102.
- rasinta, Anggitya. 2010. Pengaruh Gender, Tekanan Kerja dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada BPKP Provinsi Jawa Timur). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Skripsi : Jawa Timur
- Rochmawati, Vivi Devi. 2009. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Pengalaman Audit Terhadap *Auditor Judgment*. Thesis tidak dipublikasikan, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rosadi, R. A. 2016. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Salsabila, Ainia dan Prayudiawan. 2011. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Volume 4 Nomor 1 Juli 2011. Hal 155-157.
- Sari, Indah Permata. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor Dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Pusat)". *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016.
- Siagian, Rida MM. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment. *Skripsi S1 Universitas Riau*.
- Siegel and marconi (1989), *Behavioral accounting*, south western publishing company.

- Siti Asih Nadhiroh, 2010, *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)*, Fakultas ekonomi Universitas diponegoro Semarang.
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No. 1 tentang Standar Audit.
- Sukrisno, Agoes. (2012), *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Suratno, Ign Bondan, Darsono, dan Siti Mutmainah. (2006). *Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Susila, Ismet. 2008. *Audit Sektor Publik*. INOVASI, Volume 5, Nomor 2, Juni 2008 ISSN 1693-9034.
- Tielman, E.M.A. 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. Skripsi Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Didownload dari: Perpustakaan elektronik UNDIP: <http://www.e-prints.undip.acid>
- Trisnaningsih Sri dan Iswati Sri. 2003. *Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender*. Proceeding SNA 6 Universitas Erlangga Surabaya.
- Ulfa, Maria. (2011). *Perbedaan Persepsi Kepuasan Kerja Akuntan dalam Perspektif Usia, Gender, dan Pengalaman Kerja*. Skripsi Universitas Diponegoro: tidak diterbitkan.
- Viana, P. 2006. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. Universitas Airlangga. Surabaya
- Wijayatri, Astri. 2010. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional
- Yendrawati, Reni. dan Mukti, Dheane Kurnia. 2015. *Pengaruh Gender, Pengalam Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan*

Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Januari, Vol.4, No.1 Hal. 1- 8

Yuslima, Meka Tindi. 2011. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment dengan Variabel Pemoderasi Gender. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Skripsi.

Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgement Auditor Pemerintah Jakarta. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.

Zulaikha. 2006. Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi9*. Padang

<http://news.liputan6.com/read/3132548/auditor-bpk-rochmadi-juga-didakwa-terima-gratifikasi-rp-35-m> diakses tanggal 2-12-2017